

SKRIPSI

**NILAI AKIDAH DALAM BUKU *YA ALLAH AKU PULANG*
KARYA ALFIALGHAZI DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Putri Rahmawati

NIM: 19.0401.008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan modernisasi dan globalisasi memberi banyak dampak di hampir semua sektor kehidupan bermasyarakat. Kelancaran akses komunikasi dan informasi mempermudah budaya dari berbagai negara masuk ke Indonesia. Budaya-budaya tersebut banyak memengaruhi nilai-nilai yang dipeluk oleh masyarakat di Indonesia, salah satunya pada golongan remaja. Fenomena kemerosotan akhlak, karakter, dan moral pada remaja adalah salah satu permasalahan di masyarakat sebagai salah satu dampak negatif dari masuknya era globalisasi dan modernisasi.¹

Jika melihat fakta yang ada di lapangan, kemerosotan nilai moral dan karakter remaja saat ini dapat dilihat dari beberapa kejadian dan perilaku tindakan kriminal yang semakin merebak dalam berbagai jenis, bentuk, dan polanya yang sering kita jumpai dalam berbagai media massa maupun media elektronik. Gejala sosial merosotnya moral dikalangan remaja dapat kita lihat dengan adanya kasus-kasus perkelahian antarpelajar, perilaku bullying antar remaja, penggunaan obat terlarang (narkotika, ekstasi, dan sejenisnya), kebut-kebutan di jalan raya, pemerkosaan, pencurian, pecandu minuman beralkohol,

¹ Dedi Hermawan, "Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja (Studi SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura)," *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2019): 88–93. Hlm 89.

pelecehan seksual, dan perilaku lainnya yang melanggar nilai etika dan norma susila di kalangan remaja.²

Menurut data yang tercatat di Badan Narkotika Nasional atau BNN pada tahun 2022 menunjukkan jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja/muda. Berdasarkan data dari Indonesia Drugs Report 2022, jenis narkoba yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah ganja 41,4%, sabu 25,7%, nipam 11,8%, dan dextro 6,4%.³

Kasus kemerosotan moral pada remaja terjadi pada 19 November 2022 di Tapanuli Selatan. Dikutip dari *Kompas.com* beredar video sekelompok pelajar yang bersepeda motor tampak melewati seorang nenek. Dua orang di antara pelajar menghentikan motornya dan memberi rokok pada nenek tersebut. Tiba-tiba, salah satu pelajar dari rombongan menghentikan motornya dan menendang sang nenek hingga jatuh tersungkur. Sang nenek tampak kaget dan terdengar berteriak. Ia langsung berdiri dan berjalan cepat menghindari gerombolan remaja bermotor itu.⁴ Komisioner KPAI Retno Listyarti

² Rafika Khoirina and Fandi Akhmad, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Globalisasi," in *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 2021, 250–255, <http://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/view/7116>. Hlm 252.

³ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, "Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Muda Bangsa," *BNN.Go.Id*, last modified 2022, <https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/#:~:text=Sesuai dengan data yang ada,adalah kelompok usia remaja%2Fmuda.&text=Berdasarkan data dari Indonesia Drugs,dan dextro 6%2C4%25>. Diakses pada 7 Desember 2022

⁴ Kompas.com, "Viral, Video Pelajar Tendang Seorang Nenek Hingga Jatuh, Begini Kronologinya," *Kompas News*, last modified 2022, accessed November 28, 2022, <https://www.kompas.com/tren/read/2022/11/20/173000065/viral-video-pelajar-tendang-seorang-nenek-hingga-jatuh-begini-kronologinya?page=all>.

mengatakan hal ini menandakan anak gagal menerima pendidikan karakter dengan baik.⁵

Selanjutnya kasus *bullying* yang terjadi di media sosial maupun dunia nyata juga menjadi keresahan masyarakat. Melonjaknya kasus perundungan di media sosial, menjadi peringatan bagi masyarakat untuk mengawasi aktivitas anak di dunia nyata dan dunia maya.⁶ Baru saja terjadi pada 19 November 2022 kasus *bullying* oleh remaja SMP. Dikutiip dari *CNN News* seorang siswa laki-laki memasang helm pada korban. Kemudian secara bergantian pelaku menendang kepala korban berulang kali hingga akhirnya korban pingsan dan dilarikan ke rumah sakit.⁷

Karena itu, di era globalisasi sekarang ini hendaknya para remaja harus memiliki pondasi agama yang kokoh, agar terhindar dari perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama Islam.

Peran pendidik sangat dibutuhkan untuk mendidik para remaja dengan ajaran akidah yang kuat agar terhindar dari perbuatan yang menyimpang. Dalam hal ini juga juga membutuhkan peran aktif orang tua dalam mengawasi

⁵ Detik.com, “Remaja Tendang Nenek Di Tapsel, KPAI: Pembentukan Karakter Gagal,” *Detik News*, last modified 2022, accessed November 28, 2022, <https://news.detik.com/berita/d-6417082/remaja-tendang-nenek-di-tapsel-kpai-pembentukan-karakter-gagal>.

⁶ Yasherly Bachri et al., “Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja,” *Jurnal Salingka Abdimas* 1, no. 1 (2021): 30–36, <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/jsam/article/view/2823>. Hlm 31.

⁷ CNN Indonesia, “Viral Bullying SMP Kota Bandung, Korban Dipakaikan Helm Dan Ditendang,” *CNN Indonesia*, last modified 2022, accessed November 28, 2022, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221119152133-20-875899/viral-bullying-smp-kota-bandung-korban-dipakaikan-helm-dan-ditendang>.

dan membimbing. Para orang tua harus memberikan pendidikan yang layak untuk pemenuhan hak pada remaja.⁸

Selain itu, pendidikan juga dimaksudkan untuk pendidikan akhlak, moral, dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat serta sesuai dengan nilai-nilai Islami. Untuk mewujudkan hal tersebut, para remaja membutuhkan pendidikan akidah di luar pendidikan formal di sekolah-sekolah, yang dapat diajarkan di mana saja baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.⁹

Dalam lingkup pendidikan, karya sastra dapat berperan sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat diambil manfaat dan pelajaran dalam kehidupan. Melalui karya sastra penulis bisa berbagi nilai akidah kepada para remaja tanpa harus menggurui, selain itu kandungan dalam buku dapat menjadi suatu dakwah teladan bagi para remaja. Karya sastra merupakan sarana bagi penulis untuk menyampaikan moral dan nilai-nilai kepada para remaja. Karena itu, banyak penulis memberikan nilai akidah, nilai moral, nilai akhlak, nilai budi pekerti, dan sebagainya melalui sarana karya sastra.¹⁰

⁸ Yakiya Al Rizkiya Jaya and Dwi Retnani Srinarwati, "Peran Orang Tua Dalam Mencegah Dan Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja Di Kampung Plemahan Surabaya," *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 2 (2022): 94–102.

⁹ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010): 229–238, <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>. Hlm 236.

¹⁰ Erni Susilawati, "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy," *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2017): 35–53.

Menurut Hasan al-Banna¹¹, akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini keberadaannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

Melalui karya sastra yang mengandung nilai akidah, remaja akan mendapat manfaat untuk menerapkan hidup yang berpedoman pada agama Islam. Dengan harapan pesan dalam karya sastra tersebut dapat kaum remaja jadikan acuan atau motivasi dan memberikan pengetahuan, wawasan, serta pencerahan kearah kehidupan yang lebih baik dengan ketaatan terhadap Allah SWT.

Buku *Ya Allah Aku Pulang* karya Alfialghazi adalah salah satu karya sastra yang mengandung nilai akidah. Buku best seller menurut penerbit Sahima ini diterbitkan pada tahun 2022. *Ya Allah Aku Pulang* merupakan buku yang dapat memberikan pesan – pesan dan nilai akidah yang bersumber pada nilai – nilai agama Islam. Alfialghazi memiliki kekhasan buku yang kental dengan ajaran agama Islam. Beliau banyak memberikan pengajaran untuk selalu mengingat dan bergantung kepada Sang Pencipta. Buku *Ya Allah Aku Pulang* mengandung nilai-nilai akidah yang disusun dan dirangkai seapik mungkin hingga mempermudah pembaca dalam menyelami nilai-nilai akidah yang terkandung dalam buku tersebut.

Dalam laman Instagram pun banyak tertulis *review* positif. Akun *@sbrn_arl* menulis bahwa setiap kata dalam buku-buku kak Alfi selalu membuat hati menjadi tenang sekali, saat dibaca terasa seperti healing. Akun

¹¹ Susiba and Yasnel, *Akidah Akhlak* (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014). Hlm 2.

@auliyanurha juga menulis bahwa makna dari buku *Ya Allah Aku Pulang* selalu mengingatkannya pada Al-Qur'an surah Al Fajr, ayat 27-30. Akun *@loving_blackk* menuliskan bahwa membaca buku *Ya Allah Aku Pulang* membuatnya menangis tidak berhenti karena makna dalam buku sangat sesuai dengan kehidupan yang sedang dijalannya.

Buku *Ya Allah Aku Pulang* sangat diminati oleh remaja. Meskipun tergolong buku keluaran baru, namun buku *Ya Allah Aku Pulang* ini sudah menjadi *Top 20* buku motivasi terlaris di *Marketplace*. Dan buku ini termasuk *Top Best Seller* di Gramedia.

Dari alasan yang telah peneliti paparkan dan adanya pesan tersirat yang dapat dijadikan pegangan pembaca dalam menjalani hidup. Peneliti tertarik untuk menggali nilai akidah dalam buku "*Ya Allah Aku Pulang*" karya Alfialghazi dengan judul **NILAI AKIDAH DALAM BUKU YA ALLAH AKU PULANG KARYA ALFIALGHAZI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN REMAJA**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja nilai akidah yang terkandung dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* karya Alfialghazi?
2. Bagaimana relevansi nilai akidah yang terkandung dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* karya Alfialghazi terhadap pendidikan karakter remaja?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai akidah dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* karya Alfialghazi dan relevansinya dengan pendidikan karakter remaja. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Memudahkan peminat karya sastra pada umumnya dalam menyelami nilai-akidah yang terkandung dalam sebuah karya sastra.
2. Dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peneliti dan masyarakat, khususnya bagi pengembangan nilai akidah yang bersumber pada nilai – nilai ajaran Islam melalui pemanfaatan seni sastra.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Magelang, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian – penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai

Dalam bahasa Indonesia kata nilai bersumber dari bahasa asing yaitu dari bahasa Latin *Valere*, lalu diadopsi menjadi *Value* dalam bahasa Inggris dan bahasa Prancis kuno *valoir* *Encyclopedia of Real Estate Term*.¹² Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) nilai yaitu banyak sedikitnya isi; kadar; mutu.¹³

Menurut Hari Jauhari dalam bukunya *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra*, nilai adalah hakikat yang menyatu pada entitas yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia, spesifiknya perihal kebaikan.¹⁴ Menurut Steeman yang dikutip dari Sutardjo Adisusilo nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.¹⁵

¹² Hari Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra* (Bandung: Arfino Raya, 2010). Hlm 25.

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)," <https://kbbi.web.id/>.

¹⁴ Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra*.

¹⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai - Karakter : Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, 3rd ed. (Jakarta: RajaGrafindo, 2014). Hlm 56.

Nilai menurut Linda dan Richard Eyre yang dikutip dari Sutarjo Adisusilo ialah standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik dan memperlakukan orang lain secara lebih baik.¹⁶

Menurut Chabib Thoha nilai adalah sifat yang menyatu pada suatu ajaran kepercayaan yang berkenaan dengan subjek yang berarti (kepercayaan). Sehingga nilai adalah suatu yang berfaedah bagi manusia sebagai pedoman dalam berperilaku.¹⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah keyakinan dalam menentukan suatu pilihan untuk menjadikan hidup seseorang menjadi lebih baik dengan menerapkan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku pada suatu daerah sebagai acuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

2. Akidah

a. Pengertian Akidah

Secara etimologi akidah berasal dari kata *Al-'Aqdu* yang berarti pengikatan atau mengikat sesuatu. Akidah adalah apa saja yang diyakini oleh seseorang. Sedangkan menurut istilah (terminologi), akidah dapat didefinisikan sebagai berikut: Hal-hal yang wajib diketahui dan diyakini oleh hati (pikiran dan hati). Iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakiniinya.

¹⁶ Ibid. Hlm 57.

¹⁷ M Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). Hlm 61.

Lebih khusus lagi bahwa pengertian akidah adalah sebagai berikut:

“Yaitu beriman kepada Allah, kepada para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan kepada hari akhir serta kepada *qadar* yang baik maupun buruk.” Hal ini juga disebut sebagai rukun iman.

Dr. Nashir Abdul Karim Al-Aql dalam "*Mabahits Fi Akidati Ahlus Sunnah wal Jama'ah*" memberikan definisi Akidah Islam sebagai berikut:

"Keimanan yang mantap kepada Allah, juga kepada apa-apa yang wajib bagi diri-Nya dalam *uluhiyah*-Nya, dan *rububiyah*-Nya, keimanan kepada rasul-rasul-Nya, kepada hari akhir, kepada takdir baik dan buruk, dan beriman kepada seluruh *nash-nash* yang *shahih* berupa pokok-pokok agama (*ushuluddin*), semua perkara *ghaib* dan kabar-kabarnya, serta apa yang telah disepakati oleh para *salafus shalih*. Dan berserah diri kepada Allah ta'ala dalam masalah hukum, perintah, taqdir dan *syari'at*, serta tunduk kepada Rasulullah dengan taat kepadanya, berhukum dan mengikuti petunjuknya."¹⁸

Maka akidah yang benar merupakan pondasi dari bangunan agama dan syarat sahnya sebuah amal. Sebagaimana firman Allah:

﴿ ۱۱۰ ﴾ فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya: “.....Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya”.¹⁹

¹⁸ Abu Ammar and Abu Fathiah Al Adnani, *Minzanul Muslim 1 Barometer Menuju Muslim Kaffah*, 5th ed. (Sukoharjo: Cordova Mediatama, 2016). Hlm 76-77

¹⁹ “Al Qur’an Surat Al Kahfi Ayat 110,” accessed December 17, 2022, <https://www.mushaf.id/surat/al-kahfi/>.

Menurut Hasan Al-Banna, akidah ialah beberapa hal yang harus diyakini kebenarannya oleh hati, sehingga dapat mendatangkan ketentraman, keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai akidah yaitu sesuatu yang dijadikan acuan atau tolak ukur seseorang dalam kehidupannya dengan kepercayaan dan keyakinan yang tertanam dalam hati yang akan mendatangkan ketentraman jiwa.

b. Dasar Akidah Islam

Akidah Islam merupakan ajaran yang berdasarkan dengan dalil dari Allah dan Rasul-Nya, oleh sebab itu dasar ajaran akidah Islam ialah Al-Qur'an dan As-Sunnah.

1) Al-Qur'an

Al Qur'an adalah sebuah kitab petunjuk bagi manusia yang menyeru kepada jalan kehidupan yang benar sehingga manusia mampu meraih kebahagiaan, kebajikan, dan kedamaian hidup di dunia.²¹

Menurut Manna Khalil Al-Qattan, Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bernilai ibadah bagi pembacanya.²² Dan menurut Muhammad Amin Suma, Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam lafal Arab melalui Malaikat Jibril, hal

²⁰ Susiba and Yasnel, *Akidah Akhlak*. Hlm 2.

²¹ Afzalur Rahman, *Al Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hlm 258

²² Manna Khalil Al-Qathan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, ed. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013). Hlm 17.

lain yang bersifat teknis bagi penyampaian dan pemeliharaan Al-Qur'an seperti *dinukilkan* secara *mutawatir*, diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas, serta ditulis dalam mushaf.²³

2) As-Sunnah

Sunnah menurut para ulama ushul fiqih merupakan hal-hal yang berkaitan dengan hukum dan yang tidak berkaitan dengan hukum.²⁴ Keberadaan As-Sunnah karena adanya sebagian ayat Al-Qur'an yang bersifat umum, mutlak, dan sebagai isyarat yang memiliki arti lebih dari satu sehingga memerlukan penetapan arti yang akan dipakai dari beberapa arti tersebut, terlebih sesuatu yang secara khusus tidak ditemukan keterangannya di dalam Al-Qur'an yang selanjutnya diserahkan kepada hadis nabi.²⁵

Para sahabat menerima penjelasan langsung dari Rasulullah SAW tentang syari'ah yang terkandung dalam Al-Qur'an, baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah SAW.

c. Ruang Lingkup Akidah

Menurut Hasan Al-Banna, akidah Islam meliputi hal berikut:²⁶

- 1) Ilahiyat, yakni membahas hal yang bersangkutan dengan Allah dari segi sifat-Nya, nama-Nya, dan pekerjaan-Nya, hal itu harus diyakini oleh hamba terhadap Rabb-Nya.

²³ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm 25.

²⁴ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadits* (Jakarta: Amzah, 2012). Hlm 9.

²⁵ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). Hlm 17.

²⁶ Hasan Al Bana, *Akidah Islam*, ed. Hasan Baidaaie, 2nd ed. (Bandung: Al Ma'arif, 1983). Hlm 14

- 2) Nubuwat, yakni pembahasan yang berkaitan dengan para Nabi mengenai sifat para Nabi, keterpeliharaan para Nabi, tugas dan tujuan atas diutusnya para Nabi, termasuk juga pembahasan mengenai para wali, mukjizat, karamah dan kitab-kitab samawi.
- 3) Ruhaniyat, yakni membahas hal yang berkaitan dengan kehidupan yang bukan materi, seperti malaikat, jin, dan roh.
- 4) Sam'iyat, yakni penjelasan yang berkaitan dengan alam barzakh, alam akhirat, tanda-tanda hari kiamat, hari kebangkitan, padang mahsyar, hari perhitungan, dan hari pembalasan.

Selain itu, Akidah Islam tercermin dalam rukun iman. Iman secara etimologi bermakna *al-tashdiq al-ladzi ma'ahu amn* (membenarkan yang disertai dengan rasa aman), dan secara terminologis, iman adalah membenaran dengan hati, pengakuan dengan lidah dan pengamalan dengan anggota badan.²⁷

Menurut al-Thabari, iman adalah suatu kata yang menggabungkan pengakuan terhadap wujud Allah, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan membenaran pengakuan tersebut dengan perbuatan.²⁸

Adapun pokok keimanan atau rukun iman ada 6, yaitu:²⁹

- 1) Iman kepada Allah.SWT

²⁷ Ashaf Shaleh, *Takwa: Makna Dan Hikmahnya Dalam Al- Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2008). Hlm 68.

²⁸ Ibid. Hlm 69.

²⁹ Ira Suryani et al., "Rukun Iman Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak," *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 45–52.

Iman kepada Allah adalah meyakini dan membenarkan keberadaan Allah.³⁰

Iman kepada Allah mengandung 3 unsur *Tauhid*, yaitu *Tauhid Rububiyah*, *Tauhid Uluhiyyah*, dan *Tauhid Asma' wa sifat*³¹

a) *Tauhid Rububiyah*

Yaitu mengimani sepenuhnya bahwa Allah lah Tuhan yang Maha Esa, tidak ada sekutu baginya, yang menciptakan segala sesuatu dan memerintah Alam semesta.³²

اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Artinya: “Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu.” (QS. Az-Zumar [39]: 62)

b) *Tauhid Uluhiyyah*

Yaitu mentauhidkan Allah melalui segala pekerjaan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT jika hal itu disyari'atkan oleh-Nya, seperti berdo'a, *khauf* (takut), *raja'* (harap), *mahabbah* (cinta), *dzabh* (penyembelihan), *bernadzar*, *isti'anah* (meminta pertolongan), *istighotsah* (meminta pertolongan disaat sulit), *isti'adzah* (meminta perlindungan) dan segala apa yang disyari'atkan dan diperintahkan Allah SWT dengan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun. Semua ibadah ini dan

³⁰ Fahrur Mu'is and Abu Faris, *Belajar Islam Untuk Pemula*, ed. Yasir Amri, 3rd ed. (Solo: Aqwam, 2014). Hlm 47.

³¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*, 10th ed. (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006). Hlm 145

³² Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjutan* (Jakarta: Darul Haq, 1998). Hlm 9.

lainnya harus dilakukan hanya kepada Allah semata dan tulus karena-Nya dan ibadah tersebut tidak boleh dipalingkan kepada selain Allah.³³

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu".....” (QS. An-Nahl [16] : 36)

c) *Tauhid Asma' wa Sifat*

Tauhid Asma' wa sifat, yaitu meyakini bahwa Allah mempunyai nama dan sifat-sifat sebagaimana dijelaskan oleh Allah sendiri dalam kitab Al-Qur'an dan melalui penjelasan Nabi Muhammad SAW, tanpa menambah dan menyerupakan sifat dan nama Allah itu dengan nama dan sifat makhluk.³⁴

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: “Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha mendengar dan melihat”. (QS. Asy-Syuraa [42]: 11)

2) Iman kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat yaitu mempercayai malaikat adalah makhluk dan hamba Allah yang ghaib, malaikat itu sifatnya tidak pernah bermaksiat, dan durhaka kepada Allah. Iman kepada Malaikat adalah

³³ Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Hlm 152

³⁴ Darwis Abu Ubaidah, *Panduan Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008). Hlm 51.

mengimani keberadaan mereka dengan keimanan yang kuat serta tidak tergoyahkan oleh keraguan dan kebimbangan.³⁵

Iman kepada malaikat adalah dasar iman kepada wahyu, kenabian dan hari akhir. Siapa yang mengingkarinya, maka ingkar pula kepada yang tiga itu, karena malaikat (Jibril) yang menurunkan wahyu, dia pula yang melimpahkan ilmu dalam urusan agama kepada Nabi Muhammad dengan izin Allah.³⁶

Sebagaimana firman Allah dalam QS. *Al-Qadar* :4

تَنْزَلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ

Artinya: “*Pada malam lailatul qadar turun para malaikat dan malaikat jibril untuk mengatur segala urusan dengan izin Tuhan-Nya*”. (QS. *Al-Qadar* [97]: 4)

Adapun cara beriman kepada malaikat, yaitu mempercayai bahwa mereka adalah (alam) ghaib, diciptakan dari cahaya, dibebani ibadah dan khudu' kepada Allah dengan sebenar-benarnya.³⁷

3) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab Allah berarti meyakini bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab-Nya kepada beberapa Rasul untuk menjadi pegangan dan pedoman hidup guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat yang berisikan perintah, larangan, janji, ancaman, dan apa yang

³⁵ Mu'is and Faris, *Belajar Islam Untuk Pemula*. Hlm 76.

³⁶ Shaleh, *Takwa: Makna Dan Hikmahnya Dalam Al- Qur'an*. Hlm 73.

³⁷ Ibid. Hlm 72.

dikehendaki oleh Allah terhadap makhluk-Nya serta di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya.³⁸

Dalam agama Islam, telah menjadi suatu kewajiban untuk mempercayai semua kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah.Swt. Kitab yang diturunkan oleh Allah adalah *Al-Qur'an, Injil, Taurat, Zabur* dan lain-lainnya wajib dipercayai oleh umat Islam. Siapa yang tidak beriman kepada salah satu kitab atau ayat-ayat yang diwahyukan itu maka dia kafir.³⁹

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 2-3:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

الَّذِيْنَ يُؤْمِدُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ

Artinya: “*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan sholat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka*”. (QS. Al-Baqarah [2]: 2-3)

4) Iman kepada Rasul

Iman kepada Rasul adalah iman yang keempat dari enam rukun iman yang wajib diimani oleh setiap umat. Yang dimaksud iman kepada Rasul adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa para rasul adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah untuk menerima wahyu dari-

³⁸ Mu'is and Faris, *Belajar Islam Untuk Pemula*. Hlm 89.

³⁹ Shaleh, *Takwa: Makna Dan Hikmahnya Dalam Al- Qur'an*. Hlm 73.

Nya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia agar dijadikan pedoman hidup.⁴⁰

Iman kepada Rasul berarti meyakini dengan keyakinan yang kuat bahwa Allah telah mengutus para rasul kepada para hamba-Nya sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan serta menyeru mereka kepada agama yang hak.⁴¹

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ
عَلَيْكَ ۗ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ فُضِيَ
بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak dapat bagi seorang rasul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Allah; maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan adil. Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil.”. (QS. Al-Mukmin [40]: 78)

Pengertian Rasul dan Nabi berbeda. Rasul adalah manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah untuk dirinya sendiri dan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ke seluruh umatnya. Sedangkan Nabi adalah manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah untuk dirinya sendiri tetapi tidak wajib untuk menyampaikan pada umatnya. Menurut

⁴⁰ Nazaruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2010). Hlm 75.

⁴¹ Mu'is and Faris, *Belajar Islam Untuk Pemula*. Hlm 98

al-Kalbi (w. 146 H) dan al-Farra' (w. 207 H), semua Rasul adalah Nabi, dan tidak semua Nabi adalah Rasul.⁴²

5) Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir yaitu keyakinan yang kuat kepada hari kiamat serta mengimani segala hal yang diberitakan Allah dan Rasul-Nya tentang segala hal yang terjadi setelah kematian sehingga ahli surga masuk surga dan ahli neraka masuk neraka.⁴³

Kehidupan akhirat ialah kehidupan sesudah dunia berakhir. Searah dengan keterangan di atas, *al-Syaukani* dan *al-Maraghi* (w. 1945 M) mendeskripsikan bahwa akhirat adalah negeri pembalasan amal berupa kebangkitan, kiamat, *hisab*, *mizan* (timbangan), *shirath* (titian), surga dan neraka.⁴⁴

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Artinya : “Dan Sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur”. (QS. Al-Hajj[22] : 7)

6) Iman kepada *Qadha* dan *Qadar*

Iman kepada *Qadha* dan *Qadar* adalah percaya sepenuh hati bahwa segala sesuatu yang terjadi, sedang terjadi, dan akan terjadi di dunia ini

⁴² Shaleh, *Takwa: Makna Dan Hikmahnya Dalam Al- Qur'an*. Hlm 75.

⁴³ Mu'is and Faris, *Belajar Islam Untuk Pemula*. Hlm 116.

⁴⁴ Shaleh, *Takwa: Makna Dan Hikmahnya Dalam Al- Qur'an*. hlm 76.

merupakan ketentuan Allah.Swt. *Qadha* dan *Qadar* merupakan takdir yang ditetapkan oleh Allah, baik maupun buruk.⁴⁵

Takdir Allah merupakan kehendak Allah. Oleh sebab itu takdir tidak selalu sesuai dengan keinginan kita. Jika takdir atas diri kita sesuai dengan keinginan kita maka kita wajib bersyukur dan jika takdir atas diri kita tidak sesuai dengan keinginan kita atau musibah dan sesuatu yang tidak menyenangkan, maka hendaklah kita menerima dengan sabar dan ikhlas. Kita harus yakin bahwa di balik musibah itu ada hikmah yang terkadang kita belum mengetahuinya.⁴⁶

Firman Allah:

إِلَىٰ قَدَرٍ مَّعْلُومٍ ﴿٢٢﴾ فَقَدَرْنَا فَنِعْمُ الْقَادِرُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Sampai waktu yang ditentukan, Lalu Kami tentukan (bentuknya), Maka Kami-lah Sebaik-baik yang menentukan”. (QS. Al-Mursalaat [77] : 22-23)

Ke enam pokok keimanan di atas merupakan landasan pokok yang menjadi suatu kewajiban bagi penganut agama islam untuk mempelajari, mengetahui serta meyakininya. Adapun ayat yang menjelaskan rukun iman adalah sebagai berikut :

⁴⁵ Muhammad Chirzin, *Buku Saku Konsep Dan Hikmah Akidah Islam* (Jakarta: Zaman, 2015). Hlm 171

⁴⁶ Shaleh, *Takwa: Makna Dan Hikmahnya Dalam Al- Qur'an*. Hlm 77.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَلْكَتِبِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ءَلْكَتِبِ
 الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ءَ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ءَلْيَوْمِ ءَلْءَاخِرِ فَقَدْ
 ضَلَّ ضَلًّا بَعِيدًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitabNya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”. (QS. An-Nissa [4]: 136)

d. Urgensi Akidah dalam Islam

Akidah sangat penting dalam Islam, berikut beberapa pentingnya akidah dalam Islam antara lain:⁴⁷

- 1) Akidah merupakan misi utama ajaran Islam yang dibawa oleh para Rasul utusan Allah Swt. Firman Allah:

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا ءَلَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ
 وَمُوسَى وَعِيسَى ءَأَنَّ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ ءَكَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا
 تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ءَللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ

Artinya: “Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan

⁴⁷ Fitriana, “Urgensi Penanaman Aqidah Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Tadarus Tarbawy* 1, no. 2 (2019). Hlm 104-105

kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).” (Q.S. Asy Syuara[26]:13)⁴⁸

Akidah harus ditanamkan sejak awal di kehidupan manusia sebagai bekal perjalanan menuju keselamatan hidup dalam naungan ridhoNya.

- 2) Akidah ibarat pondasi utama pada bangunan. Seberapa besar kuatnya pondasi utama, maka sebesar itu pula kekuatan bangunan yang akan ditegakkan. Dan jika pondasi utama itu kuat dan kokoh, maka akan mengokohkan bangunan yang lainnya seperti ibadah, muamalah dan akhlak.
- 3) Akidah yang kokoh merupakan motivasi untuk berperilaku baik dan beramal sholih. Hal ini karena keimanan bukan sekedar angan-angan melainkan pembuktian dengan amal perbuatan.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (Q.S. Al Asr[103]:1-3)⁴⁹*

⁴⁸ “Asy Syu’ara Ayat 13,” <https://tafsirweb.com/9103-surat-asy-syura-ayat-13.html>.

⁴⁹ “Al-Qur’an Surat Al-Asr Ayat 1-3,” accessed December 26, 2022, <https://www.mushaf.id/surat/al-asr/>.

- 4) Akidah yang kokoh juga mengarahkan pada penghidupan yang lebih baik. Firman Allah

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”⁵⁰

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Remaja

Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Di negara – negara Barat, istilah remaja dikenal dengan “adolescence” yang berasal dari kata dalam bahasa latin “adolescere” yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.

Remaja menurut Singgih D Gunarsa yaitu mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang

⁵⁰ “Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 97,” accessed December 26, 2022, <https://www.mushaf.id/surat/an-nahl/>.

terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial.⁵¹

Pengertian lain tentang remaja sebagaimana dikemukakan oleh Zakiah Daradjat yaitu remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Perubahan ini biasanya terjadi antara umur 13-20 tahun.⁵²

Dari kutipan diatas selanjutnya dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang terjadi antara usia 13 sampai 20 tahun.

Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan.⁵³

Islam sangat memperhatikan remaja, ada hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak, misalnya remaja tidak boleh lagi meninggalkan shalat, tidur terpisah dengan orang tua, meminta izin kalau masuk ke kamar orang tua, menjaga aurat meskipun di dalam rumah dan ketika keluar dari kamar mandi tidak boleh telanjang, menjaga pergaulan bebas

⁵¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006). Hlm 196.

⁵² Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, Cetakan ke. (Jakarta: Bulan Bintang, 1982). Hlm 35-36.

⁵³ Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017): 243–256. Hlm 247.

laki-laki dan perempuan, mengenal akibat dan bahaya menonton pornografi. Remaja dianjurkan dekat dengan Allah dalam melaksanakan rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman sebaya (peer group) dalam hal-hal positif dalam mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang mereka miliki, menumbuhkan sikap peduli dan empathy kepada orang lain. Remaja harus selalu dalam kontrol dan bimbingan dari orang tua mereka, karena masih sangat labil dan cepat terpengaruh dengan hal-hal yang belum mereka pahami dan kenali.⁵⁴

b. Pendidikan Karakter pada Remaja

Karakter dalam bahasa latin mempunyai arti character yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.⁵⁵

Pendidikan karakter ialah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam pendidikan karakter paling tidak mencakup transformasi nilai-nilai kebajikan, yang kemudian di tumbuh kembangkan dalam diri seseorang dan akhirnya menjadi sebuah

⁵⁴ Ibid. Hlm 247.

⁵⁵ Edi Sumanto, “Relevansi Akhlak Terhadap Pemikiran Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara,” *At-Ta’lim* 14, no. 2 (2015): 206–218. Hlm 208.

kepribadian, tabiat, maupun kebiasaan dalam bertingkah laku sehari-hari.⁵⁶

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya remaja yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong remaja tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.⁵⁷

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan remaja. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”⁵⁸

Melalui ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani supaya remaja dapat

⁵⁶ Muhammad Fadlillah and Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).Hlm 20.

⁵⁷ Muhamad Asvin abdur Rohman, “Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP): Teori, Metodologi Dan Implementasi,” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 11, no. 2 (2019): 125–146, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/96/89>. Hlm 133.

⁵⁸ “An Nahl Ayat 90,” <https://tafsirweb.com/4438-surat-an-nahl-ayat-90.html>.

hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan remaja. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah al-Qur'an dan Hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada al-Qur'an dan Hadits.⁵⁹

Implementasi karakter atau akhlak dalam islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Quran dalam surah al-Ahzab (33):21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
(٢١)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁶⁰

c. Penyebab Penyimpangan pada Remaja

Usia remaja merupakan masa transisi yang pasti akan dilalui oleh setiap manusia untuk menuju proses kedewasaan. Situasi ini rentan akan perubahan-perubahan emosi. Pembentukan karakter dan mental

⁵⁹ Rafiatul Hasanah, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD* 4, no. 1 (2020): 22–26. Hlm 24.

⁶⁰ “Al Ahzab Ayat 21,” <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html>.

kepribadian dewasa bergantung bagaimana proses transisi masa remaja ini dilewati.

Perkembangan psikologis remaja dengan beragam emosinya, juga kerap kali mengalami penyimpangan atau tidak berjalan dengan mudah dan sesuai harapan. Fenomena yang cukup nyata ialah kenakalan remaja, yang terus menerus dikeluhkan oleh setiap generasi.⁶¹

Munculnya berbagai penyimpangan moral pada remaja tersebut, tidak lepas dari beberapa faktor. Menurut Abudin Nata ada tiga faktor timbulnya berbagai penyimpangan moral di kalangan remaja.⁶²

Pertama, kendurnya pegangan akan agama, saat telah menjadi kepercayaan di masyarakat bahwa segala sesuatunya dapat diraih melalui perantara ilmu pengetahuan. Situasi ini menimbulkan kepercayaan agama mulai terdesak, kepercayaan kepada Allah swt bersisa simbol, perintah, dan larangan yang diacuhkan. Kendurnya pegangan individu pada ajaran agama, maka lenyaplah penjagaan pada dirinya.⁶³

Kedua, pembinaan moral yang dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat, maupun sekolah masih belum efektif. Pembinaan moral remaja selama ini banyak dilaksanakan dengan cara memerintah anak menghafal pengertian baik dan buruk, hingga remaja diasuh tanpa

⁶¹ Joko Wibowo, "Kenakalan Remaja Dan Religiusitas: Menguatkan Metal Remaja Dengan Karakter Islami," *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu* 1, no. 2 (2018): 151–162. Hlm 151.

⁶² Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, 4th ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2012). Hlm 203.

⁶³ Ibid. Hlm 204

memahami moral, bukan dengan dibiasakan menanam sikap yang baik untuk mengoptimalkan moral anak.⁶⁴

Ketiga, derasnya arus budaya materialistis, hedonistis dan sekularistis. Terbukti bahwa remaja sekarang telah mengalami perubahan dari pengaruh budaya barat. Terkadang budaya hedonistis dan materialistis menjadi kebutuhan tersendiri di kalangan para remaja. Budaya tersebut yang mempengaruhi perilaku remaja. Didalam budaya hedonistis dan materialistis tersebut remaja tidak akan menemukan pelajaran dan pengetahuan moral yang dapat membimbing remaja menjadi lebih bermoral. Budaya tersebut hanya menjadikan remaja mengejar gaya hidup yang boros dan penuh dengan gengsi belaka.⁶⁵

Permasalahan tersebut tidak boleh dibiarkan terus-menerus. Dalam hal ini harus ada solusi untuk mengatasinya, maka dari itu, semua lapisan masyarakat, baik itu pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua, dan para pendidik harus berjuang keras untuk mengupayakannya. Adapun salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan melalui pendidikan karakter pada remaja.

4. Pengertian Karya Sastra

Sastra telah didefinisikan oleh para ahli. Pengertian sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yaitu akar kata *śas* dengan

⁶⁴ Ibid. Hlm 206.

⁶⁵ Ibid. Hlm 208.

akhiran -tra. Kata sas memiliki makna memberi petunjuk, mengajarkan, dan mengarahkan. Sedangkan tra sering digunakan untuk menunjukkan alat dan sarana. Sebab itu, sastra kerap diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, atau pengajaran.⁶⁶

Sastra usianya sudah cukup tua. Kehadirannya hampir bersamaan dengan manusia, sebab manusia yang menciptakan dan menikmati sastra. Sastra telah menjadi bagian dari pengalaman kehidupan manusia, baik dari aspek manusia yang memanfaatkannya bagi pengalaman hidupnya, maupun dari aspek penciptanya yang mengekspresikan pengalaman batinnya ke dalam karya sastra.

Dalam karya sastra dilukiskan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide dan gagasan, serta nilai-nilai yang diamanatkan penulis lewat tokoh-tokoh cerita. Sastra mempersoalkan manusia dalam berbagai aspek kehidupannya, sehingga karya sastra berguna untuk mengenal manusia, kebudayaan serta zamannya.⁶⁷

Dari sudut lain, kesustraan merupakan cabang kebudayaan. Oleh karena itu pertumbuhan sastra di Indonesia sangat erat kaitannya dengan kebudayaan yang dianut oleh sastrawan yang berhasil membuat karya sastra seperti buku. Para sastrawan tidak hanya menulis tetapi juga menyampaikan

⁶⁶ Alfian Rokhmansyah, *Studi Dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hlm 1.

⁶⁷ M. Atar Semi, *Rancangan Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1st ed. (Bandung: Angkasa, 1990). Hlm 1.

gagasannya, mempunyai tujuan dan maksud tertentu, agar di dalam karyanya dapat dinikmati oleh masyarakat.⁶⁸

Karya sastra seperti buku merupakan salah satu penjelmaan dari kehidupan manusia itu sendiri. Pengalaman itu dapat berupa pengalaman langsung, yaitu pengalaman yang dialami oleh pengarangnya dan juga yang tidak langsung di sampaikan oleh pengarangnya, misalnya pengarang banyak membaca sehingga banyak informasi yang kemudian dituangkan dalam karya sastra.⁶⁹

Membahas masalah karya sastra, ada beberapa masalah yang muncul, antara lain anak yang terlalu dekat dengan gadget (smartphone) telah membuat sebagian besar waktu mereka habis untuk bermedia sosial, sehingga berkurangnya waktu untuk membaca.⁷⁰ Selanjutnya kurangnya kemampuan remaja dalam memahami karya sastra yang bersifat kompleks, unik, dan tidak langsung dalam pengungkapannya. Hal inilah antara lain yang menyebabkan sulitnya remaja dalam menafsirkan karya sastra.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro yang menyatakan bahwa salah satu penyebab sulitnya pembaca dalam menafsirkan karya sastra, yaitu di karenakan buku merupakan sebuah struktur organisme yang

⁶⁸ Kustyarini, "Sastra Dan Budaya," *Likhitaprajna* 16, no. 2 (2012): 1–12, <https://media.neliti.com/media/publications/235006-sastra-dan-budaya-9f18ccea.pdf>. Hlm 8.

⁶⁹ Kinayati Djojuroto, *Analisis Teks Sastra Dan Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka, 2006). Hlm 77.

⁷⁰ Istantia Widayati Hidayati and Nurodin Usman, "Peningkatan Minat Baca Masyarakat Melalui Wisata Leterasi," *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks* 8, no. 1 (2020): 59–64. Hlm 59.

kompleks, unik, dan mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu bukti-bukti hasil kerja analisis.⁷¹

Dalam Islam, membaca adalah wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW. Membaca ialah hal yang sangat dianjurkan sebab dengan membaca, umat Muslim dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat.

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.” (Q.S Al Alaq: 1)⁷²

Buku sebagai cerita yang bersumber pada kehidupan manusia akan mengenalkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku serta dijunjung tinggi oleh masyarakat. Oleh karena itu, remaja akan mengenal, menghayati, dan memahami nilai-nilai yang positif. Salah satu nilai-nilai yang dapat memberikan pendidikan pada pembaca yaitu nilai-nilai akidah. Secara tidak langsung nilai-nilai yang terkandung dalam buku akan menumbuhkan sikap dan budi pekerti yang utuh dan harmonis.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari pengulangan penelitian serta untuk mendukung dan memperkuat penelitian menjadi lebih komperhensif, peneliti berupaya untuk mengkaji dan mengidentifikasi beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut.

⁷¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012). Hlm 31-31.

⁷² “Al Alaq Ayat 1,” <https://tafsirweb.com/12867-surat-al-alaq-ayat-1.html>.

Skripsi oleh Intan Wahdini yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada enam nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, yaitu: (1) keyakinan kepada Allah SWT, (2) keyakinan kepada malaikat Allah, (3) keyakinan kepada kitab-kitab Allah, (4) keyakinan kepada nabi dan rasul Allah, (5) keyakinan kepada hari akhir, (6) keyakinan kepada qadha dan qadar. Dan karakter tokoh utama yang digambarkan dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yaitu: (1) taat, (2) tawakkal, (3) rendah hati.

Skripsi oleh Siska Fatimah Azahro, yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Novel The Purpose Of Life Karya Alnira*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, Nilai-nilai Pendidikan Akidah yang terdapat dalam novel The Purpose of Life yaitu meliputi 6 bentuk pendidikan akidah diantaranya: Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasulullah, Iman kepada Hari Kiamat, serta Iman kepada Qadha' dan Qadar. dalam hasil penelitian ini juga ditemukan 7 ciri-ciri tokoh yang terdapat dalam novel The Purpose of Life yang menunjukkan pendidikan akidah.

Skripsi oleh Umi Khabibah, yang berjudul *Nilai-Nilai Akidah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini menghasilkan dua hal yaitu, pertama menemukan 6 bentuk nilai-nilai akidah

dalam Novel Bumi Cinta yaitu iman kepada Allah, Iman kepada Malikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada hari akhir dan Iman kepada takdir Allah. Kedua, membuat desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan Novel “Bumi Cinta” sebagai sumber dan media pembelajaran.

Skripsi oleh Prayashi Anjani, yang berjudul *Nilai-Nilai Akidah dalam Film Munafik 2 Karya Syamsul Yusof*. Terdapat enam Nilai-Nilai Akidah yang tercermin dalam Rukun Iman di dalam Film Munafik 2

Berikut tabel persamaan dan perbedaan dari penelitian peneliti dengan penelitian tersebut.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nilai-Nilai Pendidikan Akidah yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Skripsi oleh Intan Wahdini Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	a. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif b. Jenis penelitian kepustakaan	a. Subjek yang diteliti yaitu tentang nilai-nilai pendidikan akidah b. Objek yang diteliti berbeda, novel dengan judul yang berbeda c. Pembahasan dan hasil penelitian yang beda pula.

2.	<p>Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Novel The Purpose Of Life Karya Alnira. Skripsi oleh Siska Fatimah Azahro Institut Agama Islam Negeri Purwokerto</p>	<p>a. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p>b. Jenis penelitian kepustakaan</p>	<p>a. Subjek yang diteliti yaitu tentang nilai-nilai pendidikan akidah</p> <p>b. Objek yang diteliti berbeda, novel dengan judul yang berbeda</p>
3.	<p>Nilai-Nilai Akidah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Skripsi oleh Umi Khabibah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto</p>	<p>a. Subjek yang diteliti yaitu tentang nilai-nilai akidah</p> <p>b. Jenis penelitian kepustakaan</p> <p>c. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p>	<p>a. Objek yang diteliti berbeda, novel dengan judul yang berbeda</p> <p>b. Dikaitkan dengan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>
4.	<p>Nilai-Nilai Akidah dalam Film Munafik 2 Karya Syamsul Yusof. Skripsi oleh Prayashi Anjani Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung</p>	<p>a. Subjek yang diteliti yaitu tentang nilai-nilai akidah</p> <p>b. Jenis penelitian kepustakaan</p>	<p>a. Objek yang diteliti berbeda.</p> <p>b. Pembahasan dan hasil penelitian yang beda pula.</p>

Tabel 1. Penelitian terdahulu

Seperti penelitian yang dilakukan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang mengangkat nilai akidah sudah banyak dilakukan dan sangat relevan dengan objek kajian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian diatas dijadikan sebagai bahan acuan, tolak ukur, dan referensi untuk penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*) yaitu untaian aktivitas yang dilakukan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁷³ Menurut Mahmud dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* memaparkan bahwa penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang dilaksanakan dengan membaca berbagai buku ataupun majalah dan sumber data lainnya untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat yang lain.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan tidak sekedar aktivitas membaca dan mencatat data-data yang sudah dihimpun. Tapi lebih dari itu, peneliti harus bisa mengolah data yang sudah dihimpun menggunakan tahap-tahap penelitian kepustakaan. Penelitian ini bersifat kualitatif. Karena sumber data ataupun hasil penelitian di penelitian kepustakaan (*library research*) berupa deskripsi kata-kata.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif ialah metode pengolahan data dengan cara menganalisis faktor yang berkenaan dengan objek penelitian menggunakan

⁷³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 5th ed. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018). hlm 3

⁷⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011). hlm 42

penyajian data dengan lebih menyelami objek penelitian. Metode deskriptif analisis dipakai untuk memaparkan rangkaian deskripsi yang berwujud data kata, kalimat, dan paragraf mengenai nilai yang tercantum di dalam buku.⁷⁵

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, selanjutnya diklasifikasi menjadi 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Buku Induk Akidah Islam Syarah Aqidah Wasithiyah* karya Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin yang diterbitkan oleh Penerbit *Darul Haq* dan buku *Ya Allah Aku Pulang* karya Alfialghazi yang diterbitkan oleh Penerbit Sahima Depok pada tahun 2022 dengan ketebalan buku 212 halaman. Buku *Ya Allah Aku Pulang* merupakan buku yang dirilis pada tahun 2022.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu berupa sumber data kepustakaan yang berupa buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya sebagai sumber pendukung dalam proses menguraikan objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini ialah:

⁷⁵ Ramadhan Attalarik Iskandar, "Kajian Nilai Perjuangan Dalam Novel Mahbub Djunaidi Dengan Menggunakan Metode Deskriptif Analisis Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Sejarah," *al-Afkar Journal for Islamic Studies* 5, no. 2 (2022): 160–179.

- a. Buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi. Diterbitkan oleh Penerbit Sahima pada tahun 2020.
- b. Buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Porak Poranda Karena Perasaan* karya Alfialghazi. Diterbitkan oleh Penerbit Sahima pada tahun 2022
- c. Buku *Minzanul Muslim 1 Barometer Menuju Muslim Kaffah*, karya Abu Ammar and Abu Fathiah Al Adnani. Diterbitkan di Sukoharjo oleh Cordova Mediatama tahun 2016.
- d. Buku *Takwa: Makna Dan Hikmahnya Dalam Al- Qur'an* karya Ashaf Shaleh. Diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Erlangga tahun 2008.
- e. Jurnal “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur’an.” Karya , Rafiatul Hasanah. Diterbitkan oleh *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD* Volume 4, N o. 1 (2020): 22–26.

C. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan apakah penelitian yang dilaksanakan benar penelitian ilmiah, serta untuk menguji data yang diperoleh. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain dipakai untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁷⁶

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati ketepatan antara data yang diperoleh dan telah dianalisis dengan

⁷⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2nd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

sumber lain yang kredibel sesuai dengan tema, agar mendapat hasil yang *valid* dan *reliabel*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka metode pengumpulan data adalah salah satu tahap penting dalam penelitian. Peneliti yang melaksanakan penelitian tidak akan memperoleh data yang diharapkan apabila tidak memahami metode dalam pengumpulan data.⁷⁷

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dengan mengumpulkan data melalui penelitian pustaka. Peneliti membaca secara berulang-ulang dan berkesinambungan mengenai isi buku *Ya Allah Aku Pulang* Karya Alfialghazi. Menelaah data berupa nilai akidah dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* Karya Alfialghazi secara menyeluruh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono⁷⁸ merupakan proses mencari dan menata secara runtut data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengintegrasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian kualitatif dengan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁷⁸ Ibid.

menekankan kejelasan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol-simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi. Secara teknik analisis isi mencakup tentang: klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, penggunaan kriteria dalam klasifikasi, dan penggunaan analisis tertentu dalam merumuskan suatu prediksi.⁷⁹

Proses yang dilaksanakan untuk menganalisis penelitian ini meliputi identifikasi data, dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan terhadap buku *Ya Allah Aku Pulang* yang di dalamnya terkandung nilai-nilai akidah, kemudian mendeskripsikan komponen yang terkandung dalam setiap data, menganalisis dengan cara melakukan pencatatan hasil dan mengklasifikasinya.

⁷⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pres, 2017).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Buku *Ya Allah Aku Pulang* karya Alfialghazi mengandung nilai – nilai akidah yang dipaparkan oleh penulis. Nilai Akidah yang terdapat dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* meliputi; iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Hari akhir dan iman kepada Qodho dan Qodar. Namun nilai akidah iman kepada Malaikat tidak tersirat secara jelas dalam buku *Ya Allah Aku Pulang*.
2. Dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* karya Alfialghazi memiliki metode yang sangat relevan untuk diterapkan dalam penanaman pendidikan karakter terhadap remaja. Metode yang terkandung dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* yaitu: (1) Metode Keteladanan, (2) Metode Pembiasaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai akidah dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* karya Alfialghazi yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu dikemukakan:

1. Bagi pembaca, hendaknya nilai-nilai akidah dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan terwujud individu yang taat kepada sang Khaliq.
2. Bagi peneliti lain, mengingat dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* banyak mengandung nilai-nilai akidah, hendaknya para peneliti lain dapat mengkaji bagian lain dari buku *Ya Allah Aku Pulang* karya Alfialghazi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, Abu Unaisah Abdul Hakim Bin Amir. *Syarah Aqidah Salaf*. 1st ed. Maktabah Mu'awiyah Bin Abi Sufyan, 2016.
- Abdullah, Mulyana. "Meneladani Sifat-Sifat Malaikat Allah Sebagai Bentuk Mengimani Adanya Malaikat Allah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 2 (2018): 147–156.
- Abidin, A. Mustika. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 183–196.
- Ad-Dimasyqi, Imaduddin Abu Fida' Isma'il bin Katsir Al-Quraisyi. *Kisah Para Nabi*. Edited by Umar Mujtahid. 8th ed. Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai - Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. 3rd ed. Jakarta: RajaGrafindo, 2014.
- Admin. "Review 'Ya Allah Aku Pulang', Jadi Buku Tentang Rumah Wajib Dibaca!" *Tintasantri.Com*. Last modified 2022. <https://tintasantri.com/2022/08/review-ya-allah-aku-pulang-jadi-buku-tentang-rumah-wajib-dibaca.html>.
- Ainiyah, Qurrotul. "Strategi Dakwah Nabi Ibrahim Dalam Perspektif Pembelajaran Saintifik." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 78–102.
- Ajahari. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Al-Hufi, Ahmad Muhammad. *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.

- Al-Qathan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Edited by Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013.
- Al-Syeikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid Cetakan Ke-3*. 3rd ed. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. *Syarah Aqidah Wasithiyah Buku Induk Akidah Islam*. 2nd ed. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Alfialghazi. *Ya Allah Aku Pulang*. Edited by Tatep Mulyadin. 2nd ed. Depok: Penerbit Sahima, 2022.
- Ammar, Abu, and Abu Fathiah Al Adnani. *Minzanul Muslim 1 Barometer Menuju Muslim Kaffah*. 5th ed. Sukoharjo: Cordova Mediatama, 2016.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Asmani, and Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Yogyakarta Diva Press, 2013.
- Asy-Syafrowi, Mahmud. *Khidir AS Nabi Misterius, Penguasa Samudra Yang Berjalan Secepat Kilat*. 1st ed. Yogyakarta: Mutiara Media, 2013.
- Bachri, Yasherly, Marizki Putri, Yuli Permata Sari, and Ropika Ningsih. "Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja." *Jurnal Salingka Abdimas* 1, no. 1 (2021): 30–36.
<http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/jsam/article/view/2823>.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. "Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Muda Bangsa." *BNN.Go.Id*. Last modified 2022.
<https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda->

- Gagal.” *Detik News*. Last modified 2022. Accessed November 28, 2022. <https://news.detik.com/berita/d-6417082/remaja-tendang-nenek-di-tapsel-kpai-pembentukan-karakter-gagal>.
- Djojuroto, Kinayati. *Analisis Teks Sastra Dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka, 2006.
- Fadlillah, Muhammad, and Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Farid, Ahmad. *Syarah Akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Edited by Farvin Sabila Matin. 2nd ed. Fatiha Publishing, 2017.
- Fitriana. “Urgensi Penanaman Aqidah Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Tadarus Tarbawy* 1, no. 2 (2019).
- Gabriel. “Review Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah.” *Gramedia Blog*. Last modified 2022. Accessed December 15, 2022. <https://www.gramedia.com/best-seller/buku-maaf-tuhan-aku-hampir-menyerah/>.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Hartono. “Pendidikan Karakter Dalam Kisah Nabi Musa As.” *Indra Syahfari* 10, no. 2 (2022): 60–68.
- Hasanah, Rafiatul. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD* 4, no. 1 (2020): 22–26.
- Hermawan, Dedi. “Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja (Studi SMK

- Swasta Putra Bunda Tanjung Pura).” *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2019): 88–93.
- Hidayati, Istantia Widayati, and Nurodin Usman. “Peningkatan Minat Baca Masyarakat Melalui Wisata Literasi.” *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks* 8, no. 1 (2020): 59–64.
- Hijazi, Muhammad Mahmud. *Fenomena Keajaiban Al-Qur’an: Kesatuan Tema Dalam Al-Qur’an*. Edited by Abdul Hayyie Al-Kattani and Sutrisno Hadi. 1st ed. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Iskandar, Ramadhan Attalarik. “Kajian Nilai Perjuangan Dalam Novel Mahbub Djunaidi Dengan Menggunakan Metode Deskriptif Analisis Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Sejarah.” *al-Afkar Journal for Islamic Studies* 5, no. 2 (2022): 160–179.
- Jannah, Miftahul. “Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam.” *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017): 243–256.
- Jauhari, Hari. *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra*. Bandung: Arfino Raya, 2010.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Syarah 'Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. 10th ed. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006.
- Jaya, Yakiya Al Rizkiya, and Dwi Retnani Srinarwati. “Peran Orang Tua Dalam Mencegah Dan Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja Di Kampung Plemahan Surabaya.” *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 2 (2022): 94–102.
- Jufry, Anwar. *Makalah Seminar Parenting Dan Deklarasi Pendidikan Berkarakter*

SDIT Az-Zahra. Sragen, 2012.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. “KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).” <https://kbbi.web.id/>.

Khoirina, Rafika, and Fandi Akhmad. “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Globalisasi.” In *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 250–255, 2021. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/view/7116>.

Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadits*. Jakarta: Amzah, 2012.

Kompas.com. “Viral, Video Pelajar Tendang Seorang Nenek Hingga Jatuh, Begini Kronologinya.” *Kompas News*. Last modified 2022. Accessed November 28, 2022. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/11/20/173000065/viral-video-pelajar-tendang-seorang-nenek-hingga-jatuh-begini-kronologinya?page=all>.

Kustyarini. “Sastra Dan Budaya.” *Likhitaprajna* 16, no. 2 (2012): 1–12. <https://media.neliti.com/media/publications/235006-sastra-dan-budaya-9f18ccea.pdf>.

Lathif, Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul. *Pelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjutan*. Jakarta: Darul Haq, 1998.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al Ma’arif, 2010.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2nd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

- Mu'is, Fahrur, and Abu Faris. *Belajar Islam Untuk Pemula*. Edited by Yasir Amri. 3rd ed. Solo: Aqwam, 2014.
- Muazzinah, Achyar Zein, and Syamsunahar. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Kisah Nabi Musa Dalam Surah Al-Qasas Ayat 1-13)." *Edu Ereligia* 2, no. 2 (2018): 303–318.
- Munir, and Sudarsono. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019).
- Nadia, Zunly. "Telaah Struktural Hermeneutik Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 1 (2020): 117–143.
- Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. 4th ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- . *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Philips, C. Thomas. "Family as the School Love." In *National Conference on Character Building*. Jakarta, 2000.
- Rahman, Afzalur. *Al Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Razak, Nazaruddin. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 2010.
- Rohman, Muhamad Asvin abdur. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP): Teori, Metodologi Dan Implementasi." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 11, no. 2 (2019): 125–146.

<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/96/89>.

Rokhmansyah, Alfian. *Studi Dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Semi, M. Atar. *Rancangan Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 1st ed. Bandung: Angkasa, 1990.

Shaleh, Ashaf. *Takwa: Makna Dan Hikmahnya Dalam Al- Qur'an*. Jakarta: Erlangga, 2008.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.

Subianto, Jito. "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2013).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suhono, Suhono, and Ferdian Utama. "Keteladanan Orang Tua Dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017).

Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Sumanto, Edi. "Relevansi Akhlak Terhadap Pemikiran Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara." *At-Ta'lim* 14, no. 2 (2015): 206–218.

Surasman, Oton. "Melek Al-Qur'an Bercerminkan Karakter Nabi Ibrahim AS." *Ulul Albab* 17, no. 1 (2016): 47–70.

Suryani, Ira, Hasan Ma'tsum, Nora Santi, and Murali Manik. "Rukun Iman Dalam

- Pembelajaran Aqidah Akhlak.” *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 45–52.
- Susiba, and Yasnel. *Aqidah Akhlak*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014.
- Susilawati, Erni. “Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy.” *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2017): 35–53.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*. Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Thoha, M Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Ubaidah, Darwis Abu. *Panduan Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Ulya, Khalifatul. “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota.” *Asatiza* 1, no. 1 (2020): 49–60.
- Usiono. “Potret Rasulullah Sebagai Pendidik.” *Jurnal Ansiru* 1, no. 1 (2017): 202–218.
- Wahidin, Unang. “Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2 7, no. 2 (2018).
- Wibowo, Joko. “Kenakalan Remaja Dan Religiusitas: Memperkuat Mental Remaja Dengan Karakter Islami.” *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu* 1, no. 2 (2018):

151–162.

Yasyakur, Moch. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu.” *Jurnal Edukasi* 5, no. 9 (2016).

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2014.

Yuniendel, Ratna Kasni, and Sasmi Nelwati. “Meneladani Rasulullah SAW Sebagai Pendidik Yang Memudahkan.” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 1–12.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. 5th ed. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group, 2013.

“Al-Qalam Ayat 4.” <https://www.mushaf.id/surat/al-qalam/>.

“Al-Qur’an Surat Al-Asr Ayat 1-3.” Accessed December 26, 2022. <https://www.mushaf.id/surat/al-asr/>.

“Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 97.” Accessed December 26, 2022. <https://www.mushaf.id/surat/an-nahl/>.

“Al Ahzab Ayat 21.” <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html>.

“Al Alaq Ayat 1.” <https://tafsirweb.com/12867-surat-al-alaq-ayat-1.html>.

“AL QUR’an Surat Al Ahzab Ayat 21.” Accessed December 17, 2022. <https://www.mushaf.id/surat/al-ahzab/>.

“Al Qur’an Surat Al Kahfi Ayat 110.” Accessed December 17, 2022. <https://www.mushaf.id/surat/al-kahfi/>.

“An Nahl Ayat 90.” <https://tafsirweb.com/4438-surat-an-nahl-ayat-90.html>.

“Asy Syu’ara Ayat 13.” <https://tafsirweb.com/9103-surat-asy-syura-ayat-13.html>.

“Keutamaan Berhias Dengan Akhlak Mulia.” Accessed December 19, 2022.
<https://muslim.or.id/40677-keutamaan-berhias-dengan-akhlak-mulia.html>.